

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

1. Pada ECM jangka panjang, variabel harga CPO domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran CPO Indonesia, sedangkan harga CPO dunia, luas lahan dan harga solar berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran CPO Indonesia. Pada ECM jangka pendek, variabel harga CPO domestik berpengaruh negatif dan signifikan terhadap penawaran CPO Indonesia, sedangkan variabel harga CPO dunia dan luas lahan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penawaran CPO Indonesia. Namun, pada jangka pendek diperoleh hasil bahwa harga solar berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penawaran CPO Indonesia.
2. Pada ECM jangka panjang, sebesar 99,14% harga CPO dunia, harga CPO domestik, luas lahan, dan harga solar mempengaruhi penawaran CPO Indonesia. Sisanya, 0,86% variabel lain yang tidak disertakan pada penelitian ini mempengaruhi variabel dependen. Sedangkan dalam jangka pendek sebesar 47,35% harga CPO dunia, harga CPO domestik, luas lahan, dan harga solar mempengaruhi penawaran CPO. Sisanya sebanyak 52,65% variabel lain yang tidak diteliti atau tidak disertakan pada penelitian ini mempengaruhi penawaran CPO. Elastisitas penawaran pada penelitian ini bersifat inelastis dengan nilai koefisien yang kecil dari 1 ($E < 1$) yang berarti bahwa perubahan harga kurang mempengaruhi penawaran CPO Indonesia

B. Saran

Adapun saran terkait hasil penelitian yang telah dilakukan, yaitu:

1. Indonesia sebagai produsen CPO terbesar di dunia disarankan dapat memperhatikan berbagai faktor yang mampu mempengaruhi penawaran CPO Indonesia baik domestik maupun luar negeri. Faktor harga saat ini cukup berpengaruh nyata terhadap penawaran CPO Indonesia sehingga disarankan kepada pemerintah untuk lebih menjaga kestabilan harga CPO domestik dikarenakan harga CPO domestik cenderung berfluktuasi mengikuti pergerakan harga CPO internasional. Selain itu, munculnya regulasi terkait penetapan pasokan CPO seperti *Domestic Market Obligation* (DMO) dan *Domestic Price Obligation* (DPO) juga penting diperhatikan karena sewaktu-waktu bisa merugikan produsen sawit dalam negeri disaat pemerintah hanya berfokus pada pemenuhan pasokan CPO domestik.
2. Munculnya tren penggunaan CPO dalam campuran Bahan Bakar Minyak dapat menjadi dorongan untuk pemerintah agar dapat meningkatkan produksi CPO Indonesia, salah satunya dengan menambah areal perkebunan kelapa sawit yang tersebar di berbagai pulau di Indonesia. Selain itu, disarankan agar pemerintah dapat memperhatikan tata kelola lahan sawit di Indonesia agar setiap penambahan luas lahan dan produksi mampu menghasilkan output CPO dua kali lipat lebih banyak sehingga penawaran CPO juga meningkat.